



**Sosialisasi dan Pendampingan Pengelolaan Kelompok Sadar Wisata di  
Desa Mekarbuana Kabupaten Karawang – Jawa Barat**

*Socialization and Assistance in Managing Tourism Awareness Groups  
in Mekarbuana Village, Karawang District - West Java*

**Rinie Octaviany Hasan<sup>1\*</sup>, Lala Siti Sahara<sup>2</sup>, Jenal Abidin<sup>3</sup>, Rahmat Darmawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis : [rinie.octaviany@unj.ac.id](mailto:rinie.octaviany@unj.ac.id)

**Article History:**

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 13, 2024;

Accepted: November 26, 2024;

Published: November 28, 2024;

**Keywords:** Institutional  
Management; Community  
Organization; Tourism Village

**Abstract:** Mekarbuana Village located in Tegalwaru, Karawang district, West Java, is about 45 kilometers from the center of Karawang, and has potential for agro-tourism and natural tourism, because according to the village head, Jaji Maryono, the village is a provider of coffee, durian, mango, avocado, and bananas. The tourism that are available are Curug Cigentis, Curug Bandung, and tours along the flow of the river. This tourist destination is a favourite destination of both locals and citizens around Karawang to spend the weekend with the family. Due to the tourist potential in his village, the village chief acknowledged that he wanted to bring Mekarbuana Village into a tourist village, but still needed support and enhanced human resource capacity (HRM) to manage the village. The problem is that the tourism organization in the village are not functioning, so the wheel of tourism in that village is still not balanced. This activity uses methods of accompaniment, socialization, and education carried out in integration with KKN students to the community and tourists in Mekarbuana Village. The result of this community service activity is the reactivation of the pokdarwis management, the existence of the organization structure, the presence of the work plan, a varied tour package, as well as the Mekarbuana Village already registered in the JADESTA. As to the conclusion of the activities, they feel very grateful and hoped that the organization will be able to maximize its management, and continue to run consistently and professionally in managing tourism in the village.

**Abstrak**

Desa Mekarbuana, yang terletak di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, terletak sekitar 45 kilometer dari pusat kota Karawang, dan memiliki potensi wisata agro dan wisata alam, karena menurut Kepala Desa, Jaji Maryono, desa ini merupakan penghasil kopi, durian, manggis, alpukat, dan pisang. (Nandang et al., 2024). Wisata alam yang menjadi andalan Desa Mekarbuana ini adalah Curug Cigentis, Curug Bandung, dan wisata sepanjang aliran sungai Cigentis di Desa Mekarbuana yang berbatu. Destinasi wisata ini merupakan destinasi favorit warga lokal maupun warga kota sekitar Karawang untuk menghabiskan waktu akhir pekan bersama keluarga. Melihat dari potensi wisata yang ada di desanya, Kepala Desa mengakui bahwa ingin membawa Desa Mekarbuana menjadi Desa Wisata, namun masih membutuhkan pendampingan dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola desa wisata tersebut. Masalah yang dihadapi saat ini adalah dengan tidak berjalannya lembaga kepariwisataan di desa tersebut, sehingga roda penggerak pariwisata di desa tersebut masih belum seimbang. Maka dari itu dilaksanakan pendampingan pengelolaan kelembagaan kelompok sadar wisata di Desa Mekarbuana. Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan, sosialisasi, dan edukasi yang dilakukan berintegrasi dengan mahasiswa KKN kepada masyarakat dan pelaku wisata di Desa Mekarbuana. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pengaktifan kembali manajemen tugas dari pokdarwis yang jelas, adanya struktur organisasi pokdarwis, adanya rencana kerja pokdarwis, adanya paket wisata yang bervariasi, serta Desa Mekarbuana sudah terdaftar di JADESTA. Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah mitra sangat terbantu dan diharapkan pokdarwis mampu memaksimalkan pengelolaan lembaganya, serta terus berjalan secara konsisten dan profesional dalam mengelola pariwisata di desa Mekarbuana.

**Kata Kunci:** Pengelolaan lembaga; Organisasi Kemasyarakatan; Desa Wisata

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Mekarbuana merupakan wilayah yang terletak di bagian selatan Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, yang berada pada ketinggian 200 mdpl dengan luas wilayah sekitar 106.981 Ha. Desa Mekarbuana terdiri dari 4 dusun, 4 RW, dan 12 RT, yang jarak dari pusat kota sekitar 45 km (Suroso & Enjang Suherman, 2023). Desa Mekarbuana memiliki potensi wisata yang sangat tinggi dan terkenal dengan keindahan alamnya yang masih sejuk dan asri. Potensi wisata yang ada di Desa Mekarbuana diantaranya adalah Curug Cigeuntis, Curug Bandung, Gunung Sanggabuana, Jembatan Cinta, Kampung Turis, dan Empang Sari.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Karawang (2021), jumlah kunjungan wisatawan domestik ke destinasi wisata di Kabupaten Karawang terus meningkat sejak tahun 2018, hingga di tahun 2020 berada di angka 503.783 kunjungan. Data inilah yang dapat dijadikan acuan bahwa potensi wisata alam dan buatan di Kabupaten Karawang ternyata diminati oleh wisatawan, terutama wisatawan domestik.

Namun di balik angka kunjungan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah belum adanya pengelolaan potensi wisata yang baik. Masyarakat Desa Mekarbuana belum terdapat lembaga atau organisasi yang mendukung pengembangan wisata secara konsisten dan profesional, dimana Masyarakat Desa Mekarbuana mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengembangan wisata, seperti pemasaran, pengelolaan, dan pengembangan produk wisata, serta kurangnya kesadaran masyarakat mengenai potensi wisata dan peran masyarakat terhadap wisata di desanya.

Tentu saja pengelolaan kepariwisataan ini harus dibenahi dan dikembangkan. Untuk mengawali itu semua, maka dibutuhkan lembaga atau organisasi khusus yang bertanggung jawab untuk menaungi seluruh kegiatan kepariwisataan, dalam hal ini adalah Kelompok Sadar Wisata, atau disebut juga Pokdarwis.

Pokdarwis memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan suatu desa wisata, seperti melakukan pengembangan destinasi wisata dari potensi wisata yang ada di desa dengan melakukan identifikasi daya tarik wisata, pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan dan kenyamanan wisatawan (Suryaningsih & Nugraha, 2018).

Pokdarwis juga berperan dalam memasarkan desa wisata dan menarik perhatian wisatawan potensial dengan menggunakan berbagai strategi pemasaran, termasuk media sosial, situs web, brosur, dan partisipasi dalam pameran pariwisata. Selain itu juga Pokdarwis dapat memberikan pelatihan kepada penduduk lokal dalam hal keramahan, keterampilan

panduan wisata, dan manajemen usaha kecil. Selain itu juga, Pokdarwis dapat berperan dalam pengembangan infrastruktur seperti jalan, tempat parkir, dan fasilitas umum lainnya untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

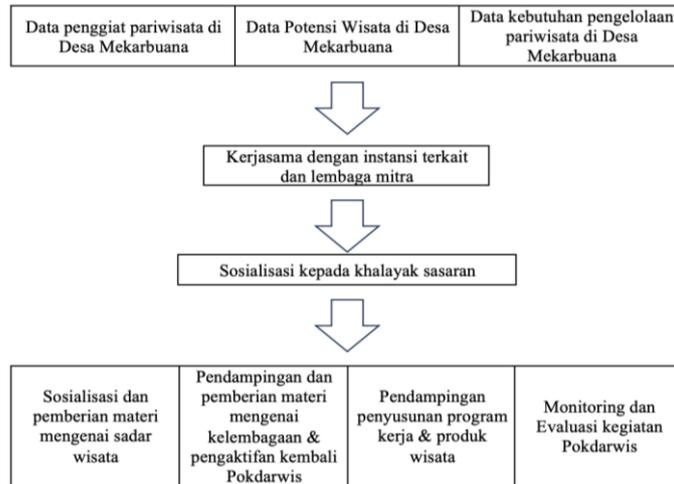
Di samping itu, Pokdarwis dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Ini dapat mencakup pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui program-program seperti homestay, kerajinan tangan, dan produk lokal lainnya.

Peran-peran itulah yang sampai saat ini belum ada dan belum dilakukan secara maksimal, karena tidak berjalannya Pokdarwis di Desa Mekarbuana, padahal potensi wisata desanya sangat besar. Dengan dilakukannya program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pendampingan Pembentukan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Mekarbuana, Kec. Tegalwaru, Kab. Karawang – Jawa Barat, diharapkan ke depannya lembaga Pokdarwis yang sudah terbentuk dapat berjalan secara konsisten dan profesional, sehingga dapat menjadi penggerak utama dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif pada ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat.

## **2. METODE**

Metode kegiatan pengabdian ini dimulai dari observasi awal terhadap khalayak sasaran agar dapat teridentifikasi masalah yang terjadi, serta menganalisis kebutuhan dari desa tersebut. Setelah itu akan dilakukan rancangan materi, metode, dan pendampingan agar tepat sasaran dengan kebutuhan yang harus dicapai. Materi-materi yang disampaikan meliputi: Sadar Wisata, Pengenalan Kelembagaan dalam Pariwisata, Peran Lembaga Pariwisata.

Materi tersebut akan disampaikan dengan komposisi 50% teori, dan 50% praktik & simulasi dengan pendampingan. Kegiatan ini banyak melibatkan partisipasi dari khalayak sasaran, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik, & dapat diterapkan dalam menjalankan kegiatan yang mendukung pariwisata di daerahnya.



**Gambar 1. Skema Kegiatan**

(Sumber: Olahan Penulis, 2024)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa setelah kegiatan, dilaksanakan monitoring dan evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan telah mencapai tujuan. Evaluasi terhadap peserta pendampingan yaitu berupa checklist pencapaian dari indikator-indikator program kerja yang telah disusun ketika dilaksanakannya program pendampingan Pokdarwis. Lalu hasil dari kegiatan PPM ini akan dituangkan dalam laporan akhir secara tertulis.

### 3. HASIL

#### Sosialisasi Mengenai Kegiatan KKN dan Pengabdian di Kantor Camat Tegalwaru

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kelembagaan pariwisata. Sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya peran Pokdarwis, tantangan, serta manfaatnya bagi pengembangan destinasi wisata di desanya dan juga manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat setempat.



**Gambar 2. Sosialisasi di Kantor Camat Tegalwaru**

Sosialisasi awal dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024 di kantor Camat Tegalwaru, dan dihadiri oleh beberapa elemen pemerintahan seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Linmas, Karang Taruna, dan Perwakilan UMKM Kec. Tegalwaru. Dalam sosialisasi ini dilakukan penyampaian awal mengenai maksud dan tujuan kegiatan, kemudian perkenalan dengan perangkat desa, dan penyampaian rencana kerja. Acara ini dihadiri oleh 22 orang peserta, dan kegiatan mendapat dukungan dan sambutan baik dari para peserta.

### ***Focus Group Discussion (FGD) dengan Pelaku Wisata***

Tindak lanjut dari kegiatan KKN dan pengabdian ini adalah melakukan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan perangkat desa, pelaku wisata, dan juga pemangku kepentingan lainnya yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2024. FGD ini bertujuan untuk menciptakan program kerja yang terukur, serta terciptanya standar-standar operasional kerja yang dapat dijadikan acuan pengelolaan pariwisata di Desa Mekarbuana.



**Gambar 3. *Focus Group Discussion***

FGD di Desa Mekarbuana dihadiri oleh 15 orang, yang terdiri dari Ketua Pokdarwis, Bumdes, Ketua Komunitas Ojek Lokal Mekarbuana, Karang Taruna, Pemilik Agrobisnis, serta warga. Langkah yang telah dilakukan setelah FGD ini adalah mengidentifikasi potensi wisata di desa dengan lebih mendalam, sehingga selain wisata alam, ditemukan juga bahwa desa ini juga memiliki potensi wisata Agro, wisata budaya, dan wisata edukasi.

Langkah selanjutnya adalah mengolah potensi tersebut menjadi paket wisata yang menarik, serta membuat desa mekarbuana menjadi desa yang lebih dikenal lagi di masyarakat luar. Sembari berproses, tim pengabdian juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sadar wisata, yang kemudian dilaksanakan juga oleh tim pengabdian di salah satu sekolah di Desa Mekarbuana.

### **Sosialisasi Sadar Wisata di SMP Nurul Alam**

Setelah itu, pada tanggal 29 April 2024, tim mahasiswa pengabdian KKN UNJ, melaksanakan sosialisasi sadar wisata di SMP Nurul Alam, Desa Mekarbuana, Kec. Tegalwaru, Kab. Karawang. Sosialisasi ini dihadiri oleh 32 orang siswa dan 2 orang guru pendamping. Teman-teman mahasiswa KKN UNJ menyampaikan materi mengenai Sadar Wisata.



**Gambar 4. Sosialisasi di SMP Nurul Alam**

Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai Sadar Wisata oleh siswa dan siswi SMP Nurul Alam. Siswa dan siswi ini tertarik dengan penyampaian dari mahasiswa UNJ dan mengajukan banyak pertanyaan mengenai potensi wisata di Desa Mekarbuana.

### **Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Pokdarwis**



**Gambar 5. Penyampaian Kemajuan Program KKN UNJ**

Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 1 Mei 2024 yang berlokasi di kantor desa Mekarbuana, dimana kegiatan ini bertujuan untuk Pemaparan progress atau perkembangan program KKN mahasiswa UNJ, serta penguatan kelembagaan Pokdarwis. Kegiatan ini dihadiri

oleh 27 orang dari berbagai elemen masyarakat di Desa Mekarbuana.



**Gambar 6. Penguatan Kelembagaan**

Hasil dari kegiatan ini adalah Kepala Desa Mekarbuana, perangkat desa, serta masyarakat mengetahui kemajuan dari program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNJ berupa buku profil desa, video profil dan video promosi desa, serta paket wisata di desa Mekarbuana. Selain itu, masyarakat mendapatkan materi dan pendampingan dari pemateri yaitu Dosen Prodi Usaha Perjalanan Wisata UNJ, Jenal Abidin S.Pd, MM.Par. mengenai tujuan desa wisata, JADESTA, dan penguatan kelembagaan pariwisata Pokdarwis. Sehingga masyarakat akan semakin sadar bahwa potensi yang desa mereka miliki membutuhkan pengelolaan yang terukur untuk menjadi sebuah desa wisata yang diminati masyarakat.

### **Penyerahan hasil KKN dan kegiatan pengabdian**

Pada tanggal 27 Juli 2024, tim pengabdian dan mahasiswa KKN kembali lagi ke Desa Mekarbuana untuk menyerahkan hasil KKN Mahasiswa berupa buku profil Desa Mekarbuana, poster dan booklet paket wisata alam, budaya, dan paket wisata edukasi.



**Gambar 7 . Penyerahan Hasil KKN dan Pengabdian**

Tidak lupa juga tim pengabdian dan KKN UNJ menyerahkan video profil desa dan video promosi desa, infografis desa dalam bentuk *standing banner*, dan yang terpenting adalah menyerahkan akun media sosial instagram dan akun website JADESTA, agar ditindaklanjuti oleh lembaga pokdarwis di desa Mekarbuana, dan untuk dikelola seterusnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Desa Mekarbuana memiliki potensi wisata yang sangat tinggi dan terkenal dengan keindahan alamnya yang masih sejuk dan asri. Potensi wisata yang ada di Desa Mekarbuana diantaranya adalah Curug Cigeuntis, Curug Bandung, Gunung Sanggabuana, Jembatan Cinta, Kampung Turis, dan Empang Sari. Demi mendukung perkembangan dan pengelolaan potensi-potensi wisata tersebut, dibutuhkan peran kelembagaan yang mendukung perkembangan potensi wisata di desa tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Peran-peran itulah yang sampai saat ini belum ada dan belum dilakukan secara maksimal, karena tidak berjalannya Pokdarwis di Desa Mekarbuana, padahal potensi wisata desanya sangat besar. Dengan dilakukannya program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pendampingan Pembentukan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Mekarbuana, Kec. Tegalwaru, Kab. Karawang – Jawa Barat, diharapkan ke depannya lembaga Pokdarwis yang sudah terbentuk dapat berjalan secara konsisten dan profesional, sehingga dapat menjadi penggerak utama dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif pada ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pengaktifan kembali manajemen tugas dari pokdarwis yang jelas, adanya struktur organisasi pokdarwis, adanya rencana kerja pokdarwis, adanya paket wisata yang bervariasi, serta Desa Mekarbuana sudah terdaftar di JADESTA. Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah mitra sangat terbantu dan diharapkan pokdarwis mampu memaksimalkan pengelolaan lembaganya, serta terus berjalan secara konsisten dan profesional dalam mengelola pariwisata di desa Mekarbuana.

#### **5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM UNJ, Pihak Desa Mekarbuana, serta Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Negeri Jakarta yang telah menyelenggarakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan mendukung kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

#### **6. DAFTAR REFERENSI**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (n.d.). *Karakteristik kewirausahaan bagi Bumdes Buana Mekar menuju Kampung Kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kec. Tegalwaru Kab. Karawang*. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(1), 33–35. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i1.3962>

Firmansyah. (2024). *Profil pariwisata Mekar Buana - Karawang*. *Jurnal Buana Pengabdian*,

6(1), 38–52. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v6i1.6218>

Nandang, A., Jamaludin, W., & Yudi. (2022). *Peran lembaga desa dalam pengembangan desa wisata Wanurejo dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lokal*. 02(01). <https://bandung.kompas.com/read/2022/12/17/071308878/mekarbuana-desa-di-puncak-karawang-yang-bersolek-jadi-agro-ekowisata?page=all> (Diakses pada hari Sabtu, 10 Februari 2024 Pukul 19.00 WIB)

Priyanti, E., & Istiningdias, D. S. (2018). *Manajemen pemerintahan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Karawang*. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 202–214. <https://doi.org/10.35706/jpi.v3i2.1668>

Suroso, & Suherman, E. (2023). *Edukasi* (2021).

Suryaningsih, O., & Nugraha, J. T. (2018).